



Inovasi
Serbuk

Velvet [Rangghah Muda]

dari Rusa Timor

(*Rusa timorensis Blainville, 1822*)

Gambaran Umum

Penangkaran rusa timor merupakan upaya konservasi yang dilakukan secara *ex-situ* yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan (P3H), Bogor. Penangkaran rusa timor diharapkan memberikan prospek ekonomi yang tinggi. Salah satu inovasi penangkaran rusa timor ini adalah *velvet* (rangghah muda). *Velvet* adalah rangghah atau tanduk muda yang terdapat pada rusa jantan, merupakan salah satu inovasi yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Velvet mengandung jaringan syaraf dan pembuluh darah dan dapat dipanen saat *velvet* berumur 60 hari, setiap satu tahun sekali, pada rusa berumur 3-15 tahun dengan bobot hidup rusa sekitar 40-70 kg. Pemanenan *velvet* dilakukan pada rusa jantan mulai periode rangghah ketiga yang sudah bercabang sempurna. *Velvet* diolah dan dijadikan serbuk untuk dapat dikonsumsi manusia. Pengolahan dan analisis serbuk *velvet* dilakukan di laboratorium.



Gambar 1. Velvet Rusa Timor

Teknik Pengolahan dan Khasiat Velvet

Teknik pengolahan *velvet* dilakukan melalui pengirisan, pengeringan, dan pembuatan serbuk. Serbuk *velvet* rusa dianalisis secara laboratoris untuk mengetahui kandungan unsur mineral dan asam amino.

Proses pengolahan *velvet* atau ranggah muda menjadi serbuk sebagai berikut:

1. Rusa jantan yang akan dipotong *velvet* digiring ke kandang jepit
2. Kepala dan bagian wajah ditutup untuk mengurangi *stres*
3. Penyuntikan obat bius lokal [®]Lidocain sebanyak satu ampul untuk setiap *velvet* (kanan dan kiri) untuk mengurangi/menghilangkan rasa sakit
4. Penyuntikan tiga titik dilakukan pada bagian basal *velvet* secara melingkar
5. Pengikatan dilakukan pada bagian atas penyuntikan atau di bawah cincin *velvet* dengan karet yang tebal dan kuat (karet bekas ban dalam motor) untuk menghindari perdarahan pembuluh *vascular* pada waktu pemotongan
6. *Velvet* dipotong sekitar 1 - 2 cm di atas cincin *velvet* dengan alat potong yang tajam dan bersih berupa gergaji besi dengan mata gergaji kecil yang telah disterilkan menggunakan desinfektan dan antiseptik cair ([®]dettol alkohol 70%)
7. Pemotongan dilakukan secara cepat, mulai dari *velvet* sebelah kanan yang telah dibius lokal, kemudian dilanjutkan pada *velvet* sebelah kiri
8. *Velvet* hasil pemotongan diukur dan ditimbang

9. Pasca pemotongan *velvet*, kain penutup kepala dan karet pengikat *velvet* dilepas agar aliran darah *vascular* tertutup melalui proses *aglutinasidan* rusa dilepas dari kandang jepit
10. Potongan *velvet* dibersihkan dengan menggunakan antiseptik cair
11. *Velvet* yang telah bersih, dibungkus dengan *alluminiumfoil* dan dimasukkan ke dalam *freezer* dalam suhu -4°C; *velvet* dapat disimpan selama 2 bulan
12. Apabila akan diolah, maka *velvet* yang dalam keadaan beku dikeluarkan dan dilakukan penirisan atau *thawing*
13. Apabila sudah mencair, *velvet* diiris tipis seperti keripik kemudian dimasukkan ke dalam oven pada suhu 45°C selama 6 jam. Setelah itu suhunya dinaikkan menjadi 50°C selama 6 jam kemudian 6 jam berikutnya suhu dinaikkan lagi menjadi 55°C
14. *Velvet* yang telah dioven dikeluarkan dan digiling menggunakan mixer sehingga menjadi halus atau serbuk
15. Serbuk *velvet* dimasukkan ke dalam kapsul dan 1 kapsul berisi 250 mg serbuk selanjutnya kapsul dimasukkan ke dalam botol kemasan yang sudah disteril terlebih dahulu; 1 botol berisi 30 kapsul tergantung besarnya botol
16. Satu individu rusa jantan atau satu kepala rusa timor jantan berumur 6 tahun menghasilkan 122.800 mg serbuk *velvet* atau sama dengan 490 kapsul atau sama dengan 16 botol.



Gambar 2. Serbuk Velvet Rusa Timor

Berdasarkan hasil analisis, serbuk *velvet* rusa memiliki khasiat sebagai obat herbal yang dapat dikonsumsi sebagai makanan suplemen untuk menghilangkan rasa letih, dan mencegah kerapuhan tulang (*osteoporosis*). Kandungan nutrisi serbuk *velvet* rusa timor hasil penangkaran di Hutan Penelitian Dramaga dianalisis di laboratorium yakni mengandung unsur mineral baik makro maupun mikro sebanyak 8 jenis yakni Ca (Calcium), P (Phosphor), K

(Kalium), Na (Natrium), Mg (Magnesium), Mn (Mangan), Se (Selenium), Fe (Besi); asam amino esensial sebanyak 9 jenis yakni histidine (His), arginine (Arg), metionine (Met), isoleusine (Ile), leusine (Leu), phenilalanine (Phe), lysine (Lys), threonine (Thr), dan valine (Val) serta asam amino non esensial sebanyak 8 jenis yakni aspartat (Asp), glutamat (Glu), serine (Ser), glysine (Gly), alamine (Ala), proline (Pro), tirosine (Tyr) dan systeine (Sis).



Informasi lebih lanjut hubungi:

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN

Telp.: (0251) 8633234, 7520067; Facs.: 8638111

Website: www.hutan.litbang.menlhk.go.id atau www.puslitbanghut.or.id

